

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Alat musik piano kini mulai dikenal berbagai macam kalangan, dari berbagai tingkat kesejahteraan masyarakat, dan dikenal pula sebagai alat musik yang selalu hadir hampir di setiap pertunjukan musik populer maupun klasik, di televisi maupun konser-konser *off air* yang diselenggarakan di berbagai kota. Hal ini menandakan bahwa piano sudah tidak dipandang lagi sebagai alat musik eksklusif hanya untuk kalangan atas saja. Instrumen piano memiliki wilayah nada yang luas karena memiliki 88 tuts nada sehingga semua elemen dasar musik seperti bass, akor, ritmik, dan melodi dapat dimainkan secara bersamaan dalam 1 piano atau sebagai permainan piano solo, hal ini memungkinkan alat piano dapat digunakan dalam berbagai irama musik. Piano dapat mewakili *range* pada setiap alat musik barat lainnya, seperti pada wilayah *oktaf contra* di piano yang dapat mewakili *range* alat musik *contra bass*, wilayah *oktaf* ke 7 pada piano yang dapat mewakili *range* alat musik seperti *piccolo*, dan masih banyak lagi *range* alat musik barat yang dapat dimainkan oleh piano.

Seperti yang kita ketahui bahwa piano pop bukanlah jenis piano atau sebuah genre, tapi piano pop adalah suatu gaya bermain piano. Menurut Joyopuspito (2007) "Piano pop adalah suatu gaya bermain piano dengan memainkan lagu-lagu populer dengan melodi dan harmoni berdasarkan simbol

Adi Putra, 2011

**Penerapan Media...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

akor”. Gaya permainan piano pop ini dimulai pada zaman *Ragtime* di Amerika Serikat tahun 1890, lahir dari pengaruh musik etnis Afrika-Amerika dan musik klasik Eropa. Setelah Perang Dunia I berakhir (1918), maka musik baru di benua Amerika lahir yang disebut musik populer, berawal sebagai peran musik pengiring dari lantai dansa hingga peran hiburan di cafe atau restaurant. Ada juga yang secara khusus mendengarkan sebagai hobi. Kini musik pop sudah merambah ke celah-celah masyarakat seluruh dunia dan mengembangkan perannya sebagai musik hiburan.

Seiring dengan berkembangnya musik populer di Bandung akhir dekade ini, kursus piano pop dalam format *private* di Bandung sekarang menjadi pilihan favorit masyarakat untuk mempelajari musik. Selain itu pembelajaran piano pop dianggap lebih menarik oleh masyarakat dikarenakan piano pop dapat diaplikasikan langsung dalam memainkan lagu-lagu dengan berbagai *genre*.

Dengan meningkatnya minat masyarakat untuk mempelajari piano pop, maka muncullah sekolah-sekolah musik yang menerima kursus piano pop, salah satunya adalah Irama Yamaha Music Bandung. Sistem pembelajaran di Irama Yamaha Music Bandung berpedoman pada kurikulum Yamaha Music Indonesia Jakarta yang disetarakan persis seperti kurikulum Yamaha Music Foundation Jepang.

Setiap siswa diberikan buku pedoman yang berisikan kumpulan latihan, dan *etude* berupa lagu berdasarkan tingkatan *grade* siswa. Pada pelaksanaannya siswa diwajibkan mempelajari setiap *latihan* yang diberikan dengan arahan seorang guru, siswa dibimbing untuk memainkan materi-materi latihan dan *etude*

Adi Putra, 2011

**Penerapan Media...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

hingga siswa dapat memainkan karya tersebut dengan baik dan benar, namun guru tidak menjelaskan secara mendetil kepada siswa tentang teori dasar musik yang terkandung di dalam setiap bahan latihan maupun *etude*.

Sementara ini kurikulum yang disediakan ada 3 *grade* untuk pembelajaran piano pop di Irama Yamaha Music School, yaitu *grade Basic*, *Intermediate*, dan *Advance*. Adapun isi dari kurikulum masing-masing tahapan yaitu:

### 1. *Grade Basic*

Pada tahapan *grade* ini siswa diajarkan untuk mengenal *fingering scale* berupa tangga nada, akor trinada dan *inversi* beserta *rhythm pattern* dasar, dan *etude* yang ada di buku Popular Piano 1. Selain itu siswa pun diperkenalkan tentang notasi balok dan diajarkan membaca partitur not balok.

### 2. *Grade Intermediate*

Pada *grade* ini siswa diajarkan lebih mendalam tentang beragam pola iringan dan *fingering scale*, dan siswa diajarkan macam-macam *rhythm pattern* dalam beberapa irama yang berbeda, pengembangan akor *septim* dan *extension*. Buku yang digunakan yaitu Popular Piano 2.

### 3. *Grade Advance*

*Grade* ini siswa menggunakan buku pedoman Popular Piano 3, pada *grade* ini siswa diajarkan *fingering scale*, *extension chord*, *rhythm pattern* yang jauh lebih kompleks dari kedua *grade* sebelumnya, selain itu materi *genre music* pada *etude* lagu pun lebih beragam dengan tonalitas yang lebih kompleks. Siswa mulai

diajarkan cara mengisi ornamentasi pada suatu karya memakai beragam teknik

Adi Putra, 2011

**Penerapan Media...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang telah mereka pelajari sebelumnya, selain itu siswa juga diajarkan untuk mengarransemen lagu dalam bentuk sederhana.

Kegelisahan penulis yaitu ketika mengamati siswa *grade Advance* memainkan setiap latihan dan *etude* yang ada di buku pedoman Yamaha music school, mereka tidak menyadari akan fungsi tingkat dan tonalitas, di lain hal siswa juga tidak dapat mengaplikasikan teknik-teknik yang mereka telah pelajari sebelumnya (seperti *fingering scale, extension chord, dan rhythm pattern*) pada sebuah lagu pop yang memiliki wilayah *add-lib*, padahal seharusnya apabila dilihat *grade* ataupun *skill* siswa, seharusnya siswa sudah menguasai dan memahami betul akan peran fungsi tingkat pada *tonalitas* dan dapat mengaplikasikan berbagai teknik-teknik piano di setiap lagu ataupun *etude* yang mereka mainkan. Hal ini menjadikan ketergantungan mereka terhadap partitur yang bersifat permanen (tidak dapat di ubah), dan pada akhirnya pola pikir dan daya kreatifitas siswa akan terkurung dalam sebuah partitur karya yang permanen tanpa mereka bisa bereksplorasi dan mengembangkan kreatifitas mereka.

Sesungguhnya ini jelas akan sangat mempengaruhi perkembangan musikalitas siswa, karena seperti yang kita ketahui bahwa *tonalitas* dan fungsi tingkat merupakan estetika harmoni dan modal dasar yang wajib dikuasai siswa, karena musik itu behubungan dengan rasa musikalitas, belum lagi keterampilan siswa dalam mengaplikasikan teknik-teknik yang mereka telah pelajari kedalam sebuah lagu, itu juga sangat mempengaruhi perkembangan kreatifitas siswa.

Untuk menyelesaikan permasalahan di atas, peneliti merekomendasikan media *minus one* untuk menjadi salah satu solusi yang dapat menyelesaikan

Adi Putra, 2011

**Penerapan Media...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

permasalahan tersebut, karena dengan media *minus one* siswa dapat mendengarkan langsung dan mengaplikasikan teknik-teknik yang telah mereka pelajari kedalam sebuah lagu yang dibuat dengan beberapa tonalitas, dan beberapa *genre* musik yang berbeda.

Dalam penelitian kali ini peneliti menitik beratkan pembelajaran pada *Rhythm pattern*, karena pada pembelajaran *rhythm pattern* ini sudah dapat mewakili pembelajaran yang ada di *grade advance*, seperti *fingering scale*, *extension chord*, sesuai dengan tingkat keterampilan siswa *grade advance* yang tertera di silabus *Yamaha Music Foundation*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan permasalahan tentang bagaimana penerapan media *minus one* untuk meningkatkan keterampilan bermain piano pop siswa *grade advance* di sekolah musik Irama Yamaha Music Bandung. Peneliti mengujicobakan media *minus one* sebagai alat dalam pembelajaran piano pop, hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan bermain piano pop siswa.

Rumusan permasalahan tersebut dikemukakan melalui butir-butir pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran *rhythm pattern* dengan menggunakan media *minus one* dapat mempengaruhi keterampilan bermain piano pop siswa ?
2. Bagaimana hasil keterampilan bermain piano pop siswa setelah melakukan pembelajaran *rhythm pattern* dengan menggunakan media *minus one* ?

Adi Putra, 2011

**Penerapan Media...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui, menggambarkan, dan memaparkan bahwa dengan belajar piano pop melalui *minus one* ini dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan siswa *grade advance* di Irama Yamaha Music Bandung. Sesuai dengan butir-butir rumusan masalah diatas maka tujuan khusus penelitian ini dapat ditinjau dari:

1. Untuk mengetahui apakah pembelajaran *rhythm pattern* dengan menggunakan media *minus one* dapat mempengaruhi keterampilan bermain piano pop siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil keterampilan bermain piano pop siswa setelah melakukan pembelajaran *rhythm pattern* dengan menggunakan media *minus one*.

### D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti mengharapkan manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti, sebagai bahan peningkatan wawasan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran piano pop serta media pembelajarannya.
2. Irama Yamaha Music School, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi program pengajaran pada siswa *grade advance* Irama Yamaha Music school Bandung, sehingga misi Irama Yamaha Music school Bandung dapat tercapai dengan optimal.

Adi Putra, 2011

**Penerapan Media...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan berupa kontribusi positif tentang masalah pembelajaran piano pop di UPI yang dilakukan di Jurusan Pendidikan Seni Musik.

#### **E. Asumsi**

Melalui penerapan media *minus one* dengan menyesuaikan materi yg tepat, proses pembelajaran yang bermakna, dan evaluasi yang sesuai, siswa dapat meningkatkan keterampilan bermain piano pop, dengan menguasai hal tersebut tentu akan meningkatkan daya kreativitas siswa baik dalam berimprovisasi pada lagu, perasaan siswa terhadap fungsi tingkat, ataupun dalam proses penciptaan karya.

#### **F. Metode Penelitian**

##### **1. Metode**

Untuk menemukan jawaban yang sesuai dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian. Maka digunakanlah metode quasi eksperimen, di mana peneliti berupaya mengujicobakan suatu bentuk pendekatan pembelajaran. Adapun jenis eksperimen ini menggunakan model *One Group pretest-posttest design*.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik-teknik yang akan digunakan ini diharapkan dapat menjangkau berbagai data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### a. Wawancara (*Interview*)

Untuk melengkapi berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa subjek yang diteliti dan beberapa *informan* yang dianggap memiliki sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini. Kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan, karena dengan wawancara inilah peneliti akan mendapatkan data yang lebih detail. Selain itu, wawancara ini akan lebih memperjelas data-data yang diperoleh dari kegiatan observasi.

### b. Observasi

Teknik ini akan digunakan untuk mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan penelitian ini berlangsung. Kegiatan pengumpulan data dengan observasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan berbagai data mengenai kegiatan siswa selama dan sesudah tindakan pembelajaran ini selesai dilakukan.

Adi Putra, 2011

**Penerapan Media...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



### **c. Studi Pustaka**

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga memerlukan sejumlah data yang hanya dapat diperoleh melalui kajian terhadap berbagai sumber kepustakaan yang sangat berkaitan dengan masalah yang akan dikaji dalam penelitian, seperti ; buku, jurnal, karya ilmiah, laporan hasil penelitian, dan sebagainya. Sumber-sumber pustaka yang dikaji peneliti adalah yang memiliki keterkaitan tinggi dengan permasalahan yang sedang diteliti.

### **d. Studi Dokumentasi**

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam rangka penerapan media *minus one* untuk meningkatkan keterampilan bermain piano pop siswa grade advance di sekolah musik Irama Yamaha Music Bandung ini, akan peneliti dokumentasikan baik dalam bentuk foto ataupun video. Setelah itu, peneliti melakukan kegiatan observasi dan analisis terhadap berbagai data yang telah didokumentasikan, untuk memperoleh data-data tentang berbagai data yang telah didokumentasikan, untuk memperoleh data-data tentang berbagai data yang telah dilakukan dan untuk memperbaiki kegiatan selanjutnya.

## **3. Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah secara kuantitatif dengan

menggunakan indikator penilaian sebagai berikut:

**Adi Putra, 2011**

**Penerapan Media...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Kemampuan siswa dalam mengolah *extension chord* pada *rhythm pattern* lagu.
- b. Kemampuan siswa dalam memainkan lagu dengan *rhythm pattern bossanova*.
- c. Kemampuan siswa dalam memainkan lagu dengan *rhythm pattern swing*.

## G. Penjelasan Istilah

Guna menghindari adanya kesalah pahaman dalam penafsiran pengertian istilah yang terdapat di dalam judul penelitian, maka dalam hal ini peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

### 1. Media

Kata Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti pengantar atau perantara. *Medoe* adalah perantara pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan komunikasi pendidikan ( *Assosiation of Education and Communication Technology / AECT* ) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Adi Putra, 2011

**Penerapan Media...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Asosiasi Pendidikan Nasional ( National Education Association / NEA) memiliki pengertian berbeda yakni media adalah segala bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara tersebut bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. (Sadiman, *Media Pendidikan*. 2005)

## **2. Media Minus One**

Istilah lain yang berasal dari sebutan *Karaoke* di Jepang, di Amerika dikenal dengan sebutan *play song* CD tetapi di Indonesia sendiri lebih dikenal dengan istilah *minus one*, Definisi *minus one* adalah sebuah lagu dimana satu track vocal atau instrument dihilangkan dengan tujuan untuk melatih kemampuan instrument atau kemampuan menyanyi, atau menyajikan lagu-lagu yang merupakan sebuah karya musik untuk dinyanyikan dan dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu.( Banoe, 2003:232 ).

## **3. Piano Pop**

Gaya permainan piano pop ini dimulai pada zaman *Ragtime* di Amerika Serikat tahun 1890, lahir dari pengaruh musik etnis Afrika-Amerika dan musik

Adi Putra, 2011

**Penerapan Media...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

klasik Eropa. Setelah Perang Dunia I berakhir (1918), maka musik baru di benua Amerika lahir yang disebut musik populer, berawal sebagai peran musik pengiring dari lantai dansa hingga peran hiburan di *cafe* atau *restaurant*. Ada juga yang secara khusus didengarkan sebagai hobi. Kini musik pop sudah merambah ke celah-celah masyarakat seluruh dunia dan mengembangkan perannya sebagai musik hiburan. (Joyopuspito, 2007: 4)

## **H. Lokasi dan Sample Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penerapan Media *Minus One* Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Piano Pop Siswa *Grade Advance* di Sekolah Musik Irama ( d/h Nada ) Yamaha Music Bandung. Dalam judul tersebut dapat kita ketahui bahwa lokasi penelitian ini bertempat di Irama Yamaha Music school Bandung Jl. Lemah neundeut no 2 Bandung.

### **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Sampel penelitian ini adalah 2 siswa piano pop *grade advance* di Irama Yamaha Music school Bandung. Siswa yang pertama ini memiliki nama lengkap Azela Glady. Beliau lahir di Bandung 15 Januari 1989. Beliau dilahirkan bukan di keluarga pemusik, dan di keluarganya hanya beliau yang bergelut di bidang musik. Beliau kursus di Irama Yamaha Musik sejak umur 5 tahun, dan telah mencoba berganti guru hingga terakhir beliau memilih berguru pada peneliti. Beliau meneruskan studinya di Universitas Jendral Achmad Yani (UNJANI)

Adi Putra, 2011

**Penerapan Media...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

jurusan kedokteran. Walaupun dalam segi akademis sangat tidak berhubungan dengan musik, namun minat beliau terhadap musik cukup besar. Beliau aktif di kegiatan Yamaha Festival sejak di bangku SMA dan sempat memenangkan kejuaraan di bidang piano.

Siswa yang kedua bernama lengkap Jonathan Weinyz. Beliau lahir di Bekasi 19 november 1991. Beliau belajar piano sejak umur 15 tahun, dan pernah mengikuti les privat piano di beberapa tempat les di Bandung dan di Bekasi. Mulai masuk Yamaha sejak tahun 2009 dan berguru langsung pada peneliti pada tahun 2010. Beliau memiliki studi akademik di Universitas Maranatha Bandung. Seperti halnya Azela, Jonathan pun bukan lahir dari keluarga pemusik namun minat akan musik khususnya piano sangat besar.

Adi Putra, 2011

**Penerapan Media...**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)





Adi Putra, 2011

**Penerapan Media...**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)